

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap orang memerlukan pendidikan. Pendidikan digunakan sebagai alat untuk menggapai cita-cita, mencerahkan masa depan, pengubah tingkah laku seseorang, bahkan dalam salah satu surat kabar dikatakan bahwa pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Henderson (dalam Sadulloh, 2014, hlm. 80) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Menurut Mudyahardjo (dalam Rasyidin dkk. 2017) pendidikan dapat diartikan menjadi 3 bagian yakni pendidikan secara maha luas, luas terbatas, dan sempit. Pendidikan maha luas maksudnya pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan secara sempit adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.

Dalam **UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Indonesia sejauh ini memiliki sistem pendidikan yang sudah baik. Pemerintah senantiasa berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan setiap tahunnya agar warga negaranya mendapatkan pendidikan yang terbaik. Salah satunya dengan menginovasi kurikulum yang berlaku agar sesuai dengan kondisi anak didik pada zaman sekarang. Penetapan syarat tingkat pendidikan SI bagi tenaga kerja juga menjadi salah satu wujud dari usaha perbaikan sistem pendidikan. Selain itu, pelaksanaan program WAJAR (Wajib Belajar) 9 tahun sampai SMP lalu direvisi menjadi WAJAR (Wajib Belajar) 12 tahun ikut andil dalam perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. WAJAR menjadi penghapus alasan warga negara Indonesia tidak sekolah atau tidak menyekolahkan anak-anaknya karena tidak adanya biaya. Tujuan pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di lingkungan dan pendidikan di sekolah. Pendidikan di keluarga dibutuhkan sebagai awal pembentukan kepribadian seorang manusia. Pendidikan di lingkungan sebagai langkah agar seseorang menyadari perannya sebagai manusia bagi orang-orang disekitarnya. Adapun pendidikan di sekolah digunakan sebagai pengembang dan pengubah pribadi, sifat, karakter, tingkah laku, serta pengetahuan seseorang. Pendidikan di sekolah ditempuh seseorang melalui belajar sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 di atas bahwa pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Masni (2015, hlm. 37) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Slavin (dalam Susanti, 2015) mengemukakan belajar merupakan akibat adanya interaksi stimulus dan respon. Hamalik (2001, hlm. 27) mengemukakan, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan atau latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan

Rully Fauji, 2019

*PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

seterusnya. Munandir (dalam Masni, 2015) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Witherington dan Lee (1982, hlm 7) menyatakan, seseorang yang sudah melakukan perbuatan belajar mungkin merasa lebih bahagia, lebih menyenangkan, lebih pandai menyesuaikan diri, lebih pandai menjaga kesehatannya, lebih pandai mempergunakan alam sekitar, dan mempertinggi kebaikan umum, atau ia mungkin akan dapat berbicara lebih baik. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dengan belajar seseorang akan memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang berguna bagi kehidupannya, merasakan banyak hal yang berbeda dari sebelum ia belajar serta bisa lebih baik dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Belajar erat kaitannya dengan motivasi. Seseorang mau dan akan melakukan belajar ketika mempunyai motivasi. Kebanyakan orang malas dalam belajar, karena kurangnya motivasi. Begitu pula siswa di sekolah seringkali banyak yang tidak semangat dalam belajar karena kurangnya motivasi. Tidak ada yang mendorong mereka harus belajar. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas agar tujuan atau hal-hal yang di inginkannya bisa tercapai. Iskandar (dalam Susanti, 2015, hlm. 72) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu *determinan* penting dalam pembelajaran. Ada dan tidak adanya motivasi dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, yakni ketika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan terasa bermanfaat bagi dirinya serta siswa tidak akan memperdulikan dirinya mengerti atau tidak terhadap materi pelajaran. Warti (2016, hlm. 181) mengemukakan bahwa motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tidak adanya sebuah motivasi dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan peserta didik kurang bahkan tidak ada kemauan dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan Susanti (2015, hlm. 74) bahwa kesuksesan peserta didik dalam belajar ditentukan sebagian besar oleh tingkat motivasi belajar yang terdapat dalam diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentu akan lebih sukses dalam

Rully Fauji, 2019

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang motivasi belajarnya cenderung rendah. Motivasi belajar diperlukan oleh setiap orang yang sedang menempuh jalur pendidikan baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai kepada Perkuliahan. Motivasi belajar dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya, (1) adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, (2) adanya kebutuhan dalam belajar, (3) ulet menghadapi kesulitan, (4) kerelaan meninggalkan kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar, serta (5) ketekunan dalam mengerjakan tugas. Ketika seseorang memiliki kelima poin tersebut, maka pembelajaran akan terasa manfaatnya serta siswa akan berusaha agar bisa paham terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Setiap jenjang pendidikan pasti memiliki karakteristik siswa. Begitu pula dengan siswa Sekolah Dasar. Alim (dalam Burhein, 2017, hlm. 52) menyebutkan bahwa karakteristik siswa usia Sekolah Dasar berkaitan dengan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung. Menurut Nursidik (dalam Indriani, 2014, hlm. 22) beberapa karakteristik siswa Sekolah Dasar antara lain, (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) senang bekerja dalam kelompok, dan (4) senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Dari karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa jika seorang guru tidak pandai mengolah pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa Sekolah Dasar, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti selama 7 hari, terjadi rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung. Rendahnya motivasi belajar tersebut peneliti temukan dari beberapa kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu, (1) siswa ketika pembelajaran sibuk dengan kegiatannya sendiri diantaranya mengobrol dengan temannya dan lirik sana sini tidak fokus dengan apa yang disampaikan guru, (2) siswa seringkali menanyakan ulang tugas apa yang diberikan bahkan sudah dipertengahan pembelajaran siswa baru menanyakan tugas apa yang diperintahkan, (3) siswa tidak semangat dan tidak merespon atas cara pengondisian yang dilakukan guru, (4) siswa lama dalam penyelesaian tugas bahkan banyak yang

Rully Fauji, 2019

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mengumpulkan tugas dalam keadaan belum terselesaikan. Hal tersebut disebabkan oleh (1) jarang guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) kecilnya suara guru saat menyampaikan materi pelajaran, (3) kurangnya variasi dalam cara mengondisikan siswa, (4) jarang menggunakan media dan jarang ada umpan balik atau respon dari apa yang disampaikan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan agar motivasi belajar siswa kelas II salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung bisa tumbuh kembali, baik berupa penggunaan model pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang menyenangkan, atau bahkan penggunaan media pembelajaran yang bisa membantu siswa lebih cepat mengerti terkait materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli terdahulu motivasi belajar bisa ditingkatkan melalui model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Bikuno dkk. (2014) berhasil melakukan penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Tambalo dkk (2014) berhasil melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar melalui metode tanya jawab. Posia dan Abduh (2016) berhasil meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media gambar. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Posia dan Abduh (2016), penggunaan media pembelajaran lebih cocok dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, terutama siswa kelas rendah (1-3). Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik mengajak siswa bermain sambil belajar, membawa siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, menyesuaikan anak bekerja kelompok ataupun individu, ataupun dapat mengajak siswa untuk memperagakan sesuatu secara langsung. Media pembelajaran terdiri dari 3 jenis, yaitu media audio, media visual dan media audio-visual. Selama masa observasi masalah, peneliti menemukan tingkat kegemaran siswa kelas II salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung dalam belajar yaitu siswa lebih senang belajar dengan pembelajaran yang ditayangkan melalui proyektor, diantaranya senang melihat video atau menonton film. Berdasarkan alasan tersebut, media audio-visual sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas rendah. Media audio-visual didesain dan disesuaikan pembelajarannya dengan

Rully Fauji, 2019

***PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tingkat kegemaran serta karakteristik siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Untuk itu agar motivasi belajar siswa kelas II salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung meningkat, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PenggunaanMedia audio-visualuntuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar setelah menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan dari motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar setelah menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi tentang meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan media audio-visual, serta memberikan wawasan atau pengetahuan tentang media audio-visual yang dapat digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik di dalam kelas yakni permasalahan motivasi belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Rully Fauji, 2019

*PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- a. Bagi pihak sekolah
  - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
  - 2) Meningkatkan motivasi belajar sehingga kualitas siswayang ada di sekolah akan menjadi lebih baik
  - 3) Membantu sekolah dalam memecahkan masalah meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Bagi guru
  - 1) Memberikan masukan tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
  - 2) Memberikan pemahaman pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran
  - 3) Membantu penyelesaian masalah motivasi belajar dengan menggunakan media audio-visual
- c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran di kelas, diantaranya dengan :

  - 1) Menumbuhkan hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam setiap kegiatan pembelajaran
  - 2) Membangkitkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - 3) Melatih ulet menghadapi kesulitan dalam belajar
  - 4) Menumbuhkan kerelaan meninggalkan kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar
  - 5) Menumbuhkan ketekunan dalam mengerjakan tugas
- d. Bagi peneliti
  - 1) Menambah wawasan tentang meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media audio-visual
  - 2) Melatih penyelesaian masalah rendahnya motivasi belajar dengan menggunakan media audio-visual

- 3) Memberikan pengalaman penyelesaian masalah dengan menggunakan media audio-visual

## **1.5 Struktur Penulisan Skripsi**

### **1.5.1 BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

### **1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II merupakan bab yang di dalamnya berisi kajian teori dari variabel judul skripsi yang di teliti, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan definisi operasional.

### **1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III merupakan bab yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

### **1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan bab yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.

### **1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V merupakan bab yang di dalamnya berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi dari bagi guru dan peneliti selanjutnya.